

Hubungan Faktor Resiko Dengan Prevalensi Stroke Pada Lansia Di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2025

Nina Rosdiana¹, Ana Samitul Millah², Happy Kurniati Suleman³

^{1,2,3} Universitas Galuh

Email: rosdiananina1980@unigal.ac.id

Abstrak

Stroke merupakan penyakit yang menimbulkan kecatatan tertinggi di dunia. Angka kejadian stroke naik dari tahun ketahun. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kejadian stroke dari tahun 2017. Beberapa faktor yang diprediksi dapat menyebabkan penyakit stroke diantaranya adalah umur, kadar gula darah, kadar kolesterol darah, kebiasaan merokok, tekanan darah tinggi dan aktifitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor resiko dengan prevalensi stroke dengan populasi masyarakat Kelurahan Argasari yang dipilih berdasarkan kriteria umur lebih dari 35 tahun sebanyak 45 orang. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan *Stroke Risk Score Card*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara faktor resiko dengan prevalensi stroke ($p\text{-value} = 0,633$). Sementara semakin tua umur maka memiliki kecenderungan untuk stroke sebesar 3,8 kali, gula darah normal memiliki kecenderungan mengalami stroke sebesar 0,82 kali, kebiasaan merokok memiliki kontribusi sebesar 3,6 kali, tekanan darah tinggi memicu terjadinya stroke sebesar 4,62 kali lipat dan aktifitas fisik memiliki kontribusi sebesar 0,8 kali lipat terjadinya stroke. Saran kepada masyarakat untuk tetap mewaspadai faktor resiko tersebut dengan tetap melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan menjaga pola hidup tetap sehat dengan berolahraga yang teratur, menghindari merokok dan mengontrol tekanan darah.

kata kunci : Faktor resiko, stroke, lansia

Abstract

Stroke is the leading cause of disability worldwide, and its incidence is rising year by year. Data from the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) indicate an increase in stroke incidence compared to 2017. Factors predicted to contribute to stroke include age, blood sugar levels, blood cholesterol levels, smoking habits, high blood pressure, and physical activity. This study aimed to examine the relationship between risk factors and stroke prevalence among a population of 45 residents of Argasari Urban Village, selected based on the criterion of being over 35 years of age. The study utilized the Stroke Risk Score Card as its research instrument, and data analysis was performed using linear regression. The results showed no statistically significant relationship between the identified risk factors and stroke prevalence ($p\text{-value} = 0.633$). However, the findings indicated that advanced age was associated with a 3.8-fold higher likelihood of stroke; normal blood sugar levels were associated with a 0.82-fold likelihood; smoking habits contributed a 3.6-fold risk; high blood pressure increased the risk of stroke by 4.62 times; and physical activity levels contributed a 0.8-fold risk of stroke. It is recommended that the community remain vigilant regarding these risk factors by undergoing regular health check-ups and maintaining a healthy lifestyle through regular exercise, controlling blood pressure and avoid the smoke.

Keywords: Keywords: Stroke Risk, Stroke, Elderly

1. PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf (*deficit neurologic*) akibat terhambatnya aliran darah ke otak. Secara sederhana stroke dapat didefinisikan sebagai penyakit otak akibat terhentinya suplai darah ke otak karena sumbatan (stroke iskemik) ataupun perdarahan (stroke hemoragik) (Junaidi, 2018)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Stroke berada dalam sepuluh besar penyakit tidak menular terbanyak di Indonesia. Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan didapati 7,0% dan yang berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1%. Hal ini menunjukkan sebanyak 57,9% penyakit stroke telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan. Prevalensi stroke di Jawa Barat tahun 2019

berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 6,6%. Sedangkan prevalensi stroke di Jawa Barat berdasarkan yang terdiagnosis tenaga kesehatan dan gejala adalah 12,0‰ (Kemenkes RI, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya sebanyak 45 orang sesuai dengan umur lebih dari 35 tahun dan berdomisili di Kelurahan Argasari. Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan *Stroke Risk Card* meliputi pemeriksaan data responden, tekanan darah, kadar gula darah, kadar kolesterol dan wawancara kebiasaan merokok serta wawancara aktifitas dan riwayat terkena stroke. Data diolah dengan menggunakan uji Chi-Square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Umur responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Tinggi	12	26,7%
2	Resiko Sedang	29	63,4%
3	Resiko Rendah	4	8,9%
Jumlah		45	100%

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa lebih dari sebagian responden (63,4%) atau sebanyak 29 orang memiliki umur >45 – 60 tahun, sebagian kecil responden (26,7%) atau sebanyak 12 orang responden memiliki umur lebih dari 60 tahun dan sebagian kecil (8,9%) atau sebanyak 3 orang responden memiliki umur kurang dari 45 tahun.

Kadar Gula darah responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kadar gula darah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Tinggi	8	17,7%
2	Resiko Sedang	31	68,9%
3	Resiko Rendah	6	13,3%
Jumlah		45	100%

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar (68,9%) atau sebanyak 31 orang responden memiliki kadar gula darah normal, Sebagian kecil (17,7%) atau sebanyak 8 orang responden memiliki kadar gula darah tinggi dan sebagian kecil (13,3%) atau sebanyak 6 orang memiliki kadar gula darah rendah.

Kebiasaan Merokok responden

Dari tabel diatas terlihat bahwa lebih dari sebagian (60%) atau sebanyak 27 orang responden tidak merokok, sebagian kecil (28,9%) atau sebanyak 13 orang responden masih

merokok aktif dan sebagian kecil (11,1%) atau sebanyak 5 orang sedang proses berhenti merokok.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kebiasaan merokok

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Tinggi	13	28,9%
2	Resiko Sedang	5	11,1%
3	Resiko Rendah	27	60,0%
Jumlah			

Status Kolesterol responden

Tabel 4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kolesterol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Tinggi	12	26,7%
2	Resiko Sedang	24	53,3%
3	Resiko Rendah	9	20%
Jumlah		45	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat sebagian responden (53,3%) atau sebanyak 24 orang memiliki kadar kolesterol normal, kurang dari sebagian (26,7%) atau sebanyak 12 orang responden memiliki kadar kolesterol tinggi dalam darah dan sebagian kecil (20%) atau sebanyak 9 orang memiliki kadar kolesterol rendah dalam darah.

Status Tekanan Darah

Tabel 5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan hipertensi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Tinggi	36	80%
2	Resiko Sedang	8	17,7%
3	Resiko Rendah	1	2,3%
Jumlah		45	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar (80%) responden atau sebanyak 36 orang memiliki tekanan darah >140/90mmHg, sebagian kecil (17,7%) atau sebanyak 8 orang responden memiliki tekanan darah 120-139/80-90mmHg dan sebagian kecil (2,3%) atau sebanyak 1 orang memiliki tekanan darah <120/80mmHg.

Aktifitas Fisik

Tabel 6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan aktifitas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Tinggi	31	68,9%
2	Resiko Sedang	11	24,4%
3	Resiko Rendah	3	6,7%
Jumlah		45	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa lebih dari sebagian (68,9%) atau sebanyak 31 orang memiliki aktifitas tinggi, kurang dari sebagian (24,4%) atau sebanyak 11 orang memiliki aktifitas sedang dan sebagian kecil (6,7%) atau sebanyak 3 orang memiliki aktifitas fisik rendah.

Prevalensi Stroke di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung

Tabel 7 Prevalensi Stroke di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung

No	Stroke		Tidak Stroke	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	3	6,7%	42	92,3%

Sebagian kecil Masyarakat Desa Mekarjadi (10%) mengalami stroke dan hamper seluruh responden (90%) atau sebanyak 27 orang tidak mengalami stroke.

Hubungan antara faktor resiko dengan prevalensi Stroke

Tabel 8 Hubungan Faktor Resiko dengan prevalensi Stroke

No	Faktor Resiko	Stroke		Tidak Stroke		OR	p value	
		f	%	f	%			
1	Umur							
	Resiko Tinggi	3	6,7	9	20	3,8		
	Resiko Sedang	0	0	29	64,4			
	Resiko Rendah	0	0	4	8,9			
2	Gula Darah							
	Resiko Tinggi	0	0	8	17,8	0,82		
	Resiko Sedang	3	6,7	18	40			
	Resiko Rendah	0	0	6	13,5			
3	Kebiasaan Merokok							
	Resiko Tinggi	2	4,4	11	24,4	3,6		
	Resiko Sedang	0	0	5	11,1			
	Resiko Rendah	1	2,2	26	57,9			
4	Kolesterolemia							
	Resiko Tinggi	3	6,7	9	20	1,8		
	Resiko Sedang	0	0	24	53,3			
	Resiko Rendah	0	0	9	20			
5	Hipertensi							
	Resiko Tinggi	3	6,7	33	73,3	4,62		
	Resiko Sedang	0	0	8	17,8			
	Resiko Rendah	0	0	1	2,2			
6	Aktifitas Fisik							
	Resiko Tinggi	3	6,7	29	64,3	0.86		
	Resiko Sedang	0	0	11	24,3			
	Resiko Rendah	0	0	3	6,7			

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada hubungan antara faktor resiko dengan prevalensi stroke di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung dengan $p\text{-value} = 0,001$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,366. Maknanya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor resiko dengan kejadian stroke dengan memiliki keeratan hubungan yang lemah dengan arah positif.

Odd Ratio faktor umur sebesar 3,8 dengan makna bahwa semakin tua umur maka memiliki kecenderungan untuk stroke sebesar 3,8 kali. Odd Ratio kadar gula darah sebesar 0,82 dengan makna bahwa gula darah memiliki kecenderungan mengalami stroke sebesar 0,82 kali. Odd Ratio faktor kebiasaan merokok sebesar 3,6 bermakna bahwa kebiasaan merokok memiliki kontribusi sebesar 3,6 kali lipat untuk terjadinya stroke. Odd ratio tekanan darah sebesar 4,62 hal ini bermakna bahwa tekanan darah tinggi memicu terjadinya stroke sebesar 4,62 kali lipat dibanding tekanan darah normal dan odd Ratio Aktifitas Fisik sebesar 0.86 bermakna bahwa aktifitas fisik memiliki kontribusi sebesar 0,86 kali untuk menjadi stroke.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor resiko Hal ini dapat terjadi karena sedikitnya angka kejadian stroke pada masyarakat Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung. Kejadian Stroke pada masyarakat tersebut menjadi rendah dikarenakan masyarakat Kelurahan Argasari memiliki resiko sedang pada faktor-faktor yang dianggap menjadi faktor pencetus terjadinya stroke seperti umur, tekanan darah, kadar gula darah, kadar kolesterol darah dan aktifitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Guzik dan Bushnell (2017) yang mengatakan bahwa faktor yang diperkirakan dapat menjadi pemicu stroke pada saat ini adalah sumbatan jalan nafas saat tidur, penggunaan rokok elektrik dan peningkatan lipoprotein dalam darah.

Lipoprotein atau kolesterol, peningkatan kolesterol dalam darah dapat menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah arteri termasuk di bagian otak. Penyumbatan ini dapat menyebabkan kerusakan saraf dengan menurunnya suplai darah ke otak oleh karena adanya sumbatan pada arteri di otak. Smeltzer dan Bare (2017) mengatakan bahwa Oklusi suatu arteri otak akan menimbulkan reduksi suatu area dimana jaringan otak normal sekitarnya yang masih mempunyai perdarahan yang baik berusaha membantu suplai darah melalui jalur-jalur anastomosis yang ada.

Perubahan awal yang terjadi pada korteks akibat oklusi pembuluh darah adalah gelapnya warna darah vena, penurunan kecepatan aliran darah dan sedikit dilatasi arteri serta arteriole. Selanjutnya akan terjadi edema pada daerah ini. Selama berlangsungnya peristiwa ini, autoregulasi sudah tidak berfungsi sehingga aliran darah mengikuti secara pasif segala perubahan tekanan darah arteri. Berkurangnya aliran darah serebral sampai ambang tertentu akan memulai serangkaian gangguan fungsi neural dan terjadi kerusakan jaringan secara permanen.

Masyarakat Kelurahan Argasari memiliki resiko pada faktor aktifitas fisik. Aktifitas fisik yang berat pada individu yang memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi) menjadikan resiko stroke lebih besar. Aigner, et al (2017) menemukan bahwa pada pasien stroke ditemukan 27,1% pasien memiliki hipertensi. Hal ini terjadi karena permeabilitas kapiler yang menurun ditambah dengan aktifitas yang dapat meningkatkan kebutuhan oksigen dan nutrisi ke otak dan seluruh tubuh menjadikan kerja jantung menjadi semakin berat. Jantung akan berupaya meningkatkan sejumlah volume darah untuk dialirkan ke seluruh tubuh. Peningkatan volume darah di vaskuler memicu terjadinya kerusakan pembuluh darah di otak, pembuluh darah menjadi pecah dan menyebabkan turunnya suplai darah ke otak. (Price dan Wilson, 2018).

4. KESIMPULAN

1. Faktor resiko stroke pada masyarakat Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung diinterpretasikan sebagai resiko sedang.
2. Prevalensi stroke pada masyarakat Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung dalam kategori rendah.
3. terdapat hubungan antara faktor resiko dengan prevalensi stroke di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung ($p\text{-value} = 0,001$) dengan kontribusi faktor umur memiliki resiko sebanyak 3,8 kali, kadar gula darah sebesar 0,82 kali, kebiasaan merokok sebesar 3,6 kali, tekanan darah sebesar 4,62 kali dan aktifitas fisik sebesar 0,86 kali terhadap kejadian stroke.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aigner, A. et al (2017). Contribution of Established Stroke Risk Factors to the Burden of Stroke in Young Adults. *Jurnal Stroke* vol. 48 halaman 1744-1751. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28619986/>
- Diyah, (2016). Pencegahan Stroke Primer dan sekunder. www.infosehat.dom. Diakses tanggal 28 Maret 2020.
- Guzik, A dan Bushnell, C (2017). Stroke Epidemiologi and Risk Factor Management. *Cerebral Vascular Disease: Volume 1* halaman 15-39. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28157742/>
- Hidayat, (2016). *Klien Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta: EGC.
- Junaidi, (2018). *Stroke Penyakit Gangguan Fungsional Otak*. www.sehat.dom. Diakses tanggal 28 Maret 2020.
- Kemenkes RI, (2019). *Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. www.kemendes.go.id Diakses tanggal 28 Maret 2022
- Notoatmodjo, S, (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Rineka Cipta Jakarta. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* Rineka cipta : Jakarta.
- Price & Wilson (2016). *Patofisiologi Clinical Concepts of Disease Process (Edisi 6 ed. Vol. Vol 2)*. Jakarta.: EGC
- Smeltzer & Bare, (2014). *Buku ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Van Exel, et al (2015). *Heart disease and stroke statistics Circulation*. doi:<http://circ.ahajournals.org/content/125/1/e2.full.pdf+html>. Diakses tanggal 28 Maret 2023.
- Wanhari, (2018). Asuhan Keperawatan Stroke. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 1.
- WHO, (2018). *Cardiovascular diseases (CVDs)*. www.who.co.id. Diakses tanggal 28 Maret 2020.